

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DANA UMBY**



**PKM AKTIVASI KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS LISAN KOMUNITAS
PEDAGANG PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA**

Oleh:

**Dr.Dra. Hermayawati, S.Pd., M.Pd. (NIDN 0027125602)
Ketua Tim Pengabdi**

**Elysa Hartati, S.Pd., M.Pd. (NIDN. 0507029001)
Anggota Tim Pengabdi**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DANA UMB YOGYAKARTA

1. **Judul IBM** : PKM Aktivasi Kemampuan Berbahasa Inggris Lisan Komunitas Pedagang Pasar Beringharjo
2. **Nama Mitra Program** : Komunitas Pedagang Pasar Beringharjo
3. **Ketua Tim Pengabdian**
 - Nama : Dr. Dra. Hermayawati, S.Pd., M.Pd.
 - NIDN : 0027125602
 - Jabatan/Colongan : Lektor Kepala / I/Wa
 - Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
 - Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana Yogyakarta
 - Bidang Keahlian : Pendidikan/Bahasa Inggris
 - Alamat Kantor/Telp/Faks/Surel : Jl. Wates Km 10 Yogyakarta 55763; Telp (0274) 6498211; (0274) 6498212 / Faks (0274) 6498213/ info@mercubuana-yogyakarta.c.id
 - HP/Surel : HP 08190326 1901
hermayawati@yahoo.com
4. **Anggota Tim Pengabdian**
 - Jumlah Anggota : 2 Orang
 - Nama Anggota /bidang keahlian : Elysa Hartati, S.Pd., M.Pd.
 - Nama Anggota il/bidang keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
 - Mahasiswa yang terlibat : 1 orang,
5. **Lokasi Kegiatan/Mitra (1)**
 - Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Area Jogging Track Graha Sabha Pramana Universitas Gajah Mada
 - Kabupaten/Kota : Gondokusuman
 - Propinsi : Yogyakarta
 - Daerah Istimewa Yogyakarta : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 17 Km
6. **Luaran yang dihasilkan** : Artikel Jurnal Nasional Terakreditasi J.ELE atau lainnya
7. **Jangka waktu Pelaksanaan** : 10 Bulan
8. **Biaya Total**
 - Diusulkan ke UMBY : Rp 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah)
 - : Rp 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah)

Yogyakarta, 2 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua LPPM UMB Yogyakarta

Awan Sampah, SE, M.Sc.
NIDN: 0015047901

Ketua Tim Pengabdian,

Dr. Dra. Hermayawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0027125602

RINGKASAN

PKM Aktivasi Kemampuan Berbahasa Inggris Lisan Komunitas Pedagang Pasar Beringharjo Yogyakarta

Dr. Dra. Hermayawati, S.Pd., M.Pd.

Elysa Hartati, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan praktik berbahasa Inggris pedagang pasar Beringharjo yang berlokasi di Jalan Malioboro Yogyakarta menggunakan *Vendors English Book* (VEB) yang merupakan hasil penelitian Pengabdian sebelumnya. VEB merupakan buku saku yang muatannya dirancang secara khusus bagi para pedagang asongan yang ada di sekitar Malioboro, dengan tujuan untuk memberikan layanan komunikatif kepada para wisatawan mancanegara yang sedang berbelanja berbagai keperluan di lapaknya.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mengingat bahwa Pasar Beringharjo merupakan salah satu kawasan pusat belanja tradisional yang sangat menarik dan menyajikan berbagai keperluan hidup secara lengkap untuk dikunjungi baik oleh wisman maupun wisman. Sayangnya, kawasan tersebut belum dilengkapi dengan ketersediaan layanan komunikatif internasional sehingga banyak wisman yang kurang terlayani dengan baik oleh para pelaku wisata terutama pedagang, dan pebisnis lain karena mereka tidak mampu berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, target khusus kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan bagi para pedagang yang ada di Pasar Beringharjo agar memiliki kemampuan berbahasa Inggris minimal pada level ambang (*Threshold Level*), yaitu kemampuan berbahasa Inggris sebagai sarana untuk bertahan hidup (*survival needs*).

Sesuai dengan tujuannya, kegiatan dilakukan pengabdian melalui empat tahapan LPE (latihan, praktik/pendampingan, evaluasi) dengan menggunakan pendekatan CPE (*content, practice, and evaluation*) sebagai berikut: (1) melatih penggunaan VEB; (2) mendorong pedagang untuk mempraktekkan muatan VEB secara mandiri (*self-learning*) atau bersama teman; (3) mendorong pedagang lapak untuk mempraktekkan bahasa Inggris secara langsung kepada wisman yang berkunjung di lapaknya secara mandiri; (4) mengevaluasi hasil praktik berbahasa Inggris menggunakan VEB. Sasarannya adalah para pedagang yang ada di Pasar Tradisional Beringharjo yang telah menyediakan diri untuk mendapatkan pendampingan dalam menyediakan layanan komunikatif kepada wisman. Waktu pelaksanaannya adalah 10 kali pendampingan selama 3 bulan berturut-turut dengan masa pengabdian secara keseluruhan 10 Bulan atau sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci: Wisman, VEB, *speaking skill, threshold level, needs*

PRAKATA

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah yang Mahaesa karena hanya atas ridho-Nya Laporan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul: “PKM Aktivasi Kemampuan Berbahasa Inggris Lisan Komunitas Pedagang Pasar Beringharjo Yogyakarta” ini selesai dibuat. Alhamdulillah, keseluruhan kegiatan dapat diselesaikan tepat pada waktunya, yaitu pada akhir bulan November 2019. Untuk terlaksananya kegiatan PKM ini, tentu tidak lepas dari bantuan dana kegiatan dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung keterlaksanaan kegiatan PKM ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yang telah memberi kebijakan atas penyediaan bantuan dana PKM;
2. Ketua LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta, atas bantuannya baik dalam menyalurkan dana bantuan finansial maupun dalam urusan administratif;
3. Segenap karyawan LPPM yang telah membantu keterlaksanaan administrasi program PKM;
4. Semua pihak yang telah membantu keterlaksanaan PKM dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mendoakan semoga amal ibadah Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan balasan berlipat dari Allah SWT. Amin Yaa Robbal Alamin!

Yogyakarta, 2 Desember 2019

Tertanda,
Tim PKM

DAFTAR ISI

	Halaman
A. HALAMAN SAMPUL	i
B. HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
C. RINGKASAN	iii
D. PRAKATA	iv
E. DAFTAR ISI	v
F. DAFTAR TABEL.....	vi
G. DAFTAR GAMBAR.....	vi
H. DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
J. BAB 2. TARGET DAN LUARAN.....	5
K. BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	6
L. BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	5
K. BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	10
M. BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	11
N. DAFTAR PUSTAKA.....	12
P. LAMPIRAN:	
Draft Artikel Ilmiah dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UMBY Desember 2019	12

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Target Kegiatan PKM: Aktivasi Kemampuan Berbahasa Inggris Komunitas Pedagang Pasar Beringharjo	7
Tabel 5.1.	Hasil dan Luaran PKM yang Dicapai.....	11

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.	Situasi Pasar Beringharjo Tampak Depan	3
Gambar 2.	Contoh Komoditas Pasar Beringharjo Blok Barat	3

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Draft Publikasi Luaran.....	13

BAB I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai sentra pendidikan, budaya dan pariwisata. Sesuai dengan visinya, yaitu menjadi pusat pendidikan budaya dan pariwisata terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2025 mendatang (RPJP DIY 2004-2025), masyarakat tentunya harus ikut serta secara aktif mendukungnya, paling tidak untuk menyiapkan diri sendiri dan lingkungannya. Di pusat Kota Yogyakarta terdapat salah satu Pasar tradisional yang bukan hanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas sarana yang relatif modern melainkan juga menyajikan berbagai kebutuhan hidup secara lengkap.

Pasar tersebut dikenal dengan nama Pasar Beringharjo. Pasar tradisional ini merupakan pasar tertua (karena didirikan sejak masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono I) dan terlengkap. Keberadaan Pasar Beringharjo (PB) tidak lepas dari eksistensi Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Semula, Sultan HB I membangun sarana perdagangan melalui pasar tradisional berupa deretan lapak-lapak. Nama Beringharjo diberikan setelah bertahtanya Sri Sultan Hamengku Buwono VIII pada tanggal 24 Maret tahun 1925. Wilayah pasar ini dijadikan tempat transaksi ekonomi oleh rakyat Ngayogyakarta dan sekitarnya (Situs Budaya, 2019). Pasar ini terletak di tepi Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 16 Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi pasar ini berada di sebelah utara benteng Vredeburg.

Saat ini, PB telah dilengkapi dengan berbagai sarana modern seperti escalator, lift, tempat bersantai tempat buang hajat yang memadai. Pasar ini dibagi menjadi tiga Blok, yaitu Blok Timur, Tengah dan Barat. Masing-masing Blok dipimpin oleh seorang Lurah Pasar. Berbagai komoditas berupa makanan, sayuran, buah-buahan, keperluan dapur dan sembilan bahan pokok tersaji di lokasi bagian Timur. Pasar Beringharjo bagian Tengah merupakan pusat komoditas aneka jamu dan obat-obatan tradisional, pakaian dan pernik-pernik perhiasan pengantin Jawa. Bagian barat merupakan pusat komoditas pakaian dengan berbagai model baik tradisional, nasional maupun pakaian model import, berbagai macam kain dan perlengkapan rumah tangga seperti gordijn, peralatan bayi, peralatan kamar tidur dan lain sebagainya.



Gambar 1. Situasi Pasar Beringharjo Tampak Depan
(<https://situsbudaya.id/sejarah-pasar-beringharjo-yogyakarta/>)



Gambar 2. Contoh Komoditas PB Blok Barat
(<https://situsbudaya.id/sejarah-pasar-beringharjo-yogyakarta/>)

B. Permasalahan dan Justifikasinya Bersama Mitra

Sebagai anggota masyarakat Kota Yogyakarta, kelompok mitra yang merupakan komunitas pedagang Pasar Beringharjo (BH) pada umumnya masih kurang mampu berbahasa Inggris komunikatif. Padahal, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa komunikasi dunia yang digunakan oleh para wisatawan mancanegara (wisman) yang banyak berkunjung di sepanjang jalan Malioboro dan seringkali juga berbelanja di pasar tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena di kawasan jalan utama Malioboro terdapat banyak hunian berupa hotel berbagai kelas, sehingga tidak heran jika mereka banyak yang menghabiskan waktunya untuk berkunjung ke lokasi tersebut, termasuk ke PB. Sayangnya para pedagang belum cakap berkomunikasi secara lancar dalam bahasa Inggris. Padahal, Yogyakarta merupakan pusat tujuan wisata terkemuka setelah Bali dan Jakarta. Selain itu, untuk mendukung visi Kota dan Provinsi DI Yogyakarta menjadi Kawasan Wisata terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025 mendatang sudah

selayaknya semua anggota masyarakat termasuk komunitas pedagang PB harus mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam rangka memperpanjang lama tinggal (length of stay) wisman. Perpanjangan masa kunjungan atau masa tinggal di Yogyakarta tentunya akan mampu meningkatkan devisa regional.

Berkaitan dengan fakta tersebut, permasalahannya sebetulnya ada pada pembiasaan penggunaan bahasa Inggris pada kehidupan sehari-hari, karena bahasa merupakan kebiasaan (habit) (Richards, 2003). Oleh karena PB merupakan salah satu urat nadi perekonomian Kota Yogyakarta, maka selayaknya lokasi tersebut dilengkapi dengan tersedianya sarana komunikasi bahasa internasional, yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Atas dasar alasan tersebut, PKM ini berupaya memberikan solusi dengan menyediakan layanan komunikatif bagi kelompok mitra PKM ini melalui pembiasaan menggunakan bahasa Inggris untuk layanan pembeli khususnya untuk sasaran wisman.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, terutama menyangkut kesiapan komunitas pedagang PB Yogyakarta dalam ikut serta mengaktualisasikan visi DIY menjadi Kota Pariwisata terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025, maka telah diputuskan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini secara umum bertujuan mengaktifkan kemampuan berbahasa Inggris para pedagang di PB. Kegiatan ini dilakukan secara santai terutama dalam bentuk melakukan percakapan dengan wisman menyangkut percakapan sehari-hari dan cara bertransaksi sesuai dengan komoditasnya menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan pembiasaan dilakukan demi mempersiapkan mereka agar mampu berbahasa Inggris khususnya secara lisan (oral/spoken English) paling tidak pada tataran threshold untuk menyiapkan diri menyambut Visi DIY 2025 sebagai bekal berkomunikasi aktif dengan tamu, pejabat atau pun wisatawan mancanegara yang semakin banyak berkunjung ke Yogyakarta.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

A. Target Kegiatan yang Dilakukan

Telah diuraikan di muka, bahwa tujuan program pengabdian ini secara khusus adalah untuk memberikan layanan aktivasi berbahasa Inggris komunikatif khususnya bagi para pedagang PB. Prosedur kegiatannya dilakukan sebagai berikut. Pertama, mitra diminta mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan PKM ini secara cuma-cuma. Kedua, Pengabdi memberikan tes awal secara oral dalam bahasa Inggris sebagai dasar pengukuran analisis kebutuhan (Needs Analysis/NA) peserta mitra. Ketiga, Tim Pengabdi melakukan kegiatan aktivasi berupa praktik berbahasa Inggris secara Team-work bagi mitra mulai dari percakapan dasar hingga diselaraskan dengan kecakapan dan kebutuhan berbahasa Inggris masing-masing peserta. Materi pendampingan dirancang sesuai dengan analisis kebutuhan mitra.

Setiap kegiatan pertemuan didokumentasikan dan dievaluasi sebagai bahan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

B. Jenis dan Spesifikasi Luaran

Jenis luaran kegiatan pengabdian yang ditargetkan adalah sebagai berikut: (1) jasa layanan berupa kemampuan berbahasa Inggris mitra pada tataran false-beginning, yaitu kemampuan berbahasa Inggris bagi orang-orang yang pernah belajar bahasa Inggris selama bertahun-tahun tetapi tetap tidak mampu menggunakannya untuk berkomunikasi (Bailey, 2005) dan tataran threshold atau tataran paling dasar untuk keperluan bertahan hidup melalui berdagang. Materi aktivasi adalah percakapan sehari-hari untuk English for Adult learners dengan tataran False-beginner dan Threshold; (2) Artikel Publikasi dalam prosiding Seminar Nasional FKIP UMBY 2019.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

A. Solusi/Kesepakatan Bersama

Demi membantu aktualisasi visi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dibutuhkan kesiapan masyarakatnya, salah satunya dengan meningkatkan dan/atau mengaktifkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat, termasuk kelompok intelektual. Tujuannya adalah, agar mereka mampu berkomunikasi terutama secara oral (speaking competence) yang pada umumnya merupakan kelemahan mayoritas masyarakat Indonesia umumnya, DIY khususnya, termasuk komunitas pedagang Pasar Beringharjo.

Mitra PKM ini merupakan sekelompok komunitas pedagang Pasar Beringharjo yang meliputi area Blok Timur, Tengah dan Barat. Kegiatan ini ditarget melibatkan 20 peserta yang didata secara sukarela untuk mengikuti kegiatan PKM ini atau disesuaikan dengan permintaan. Oleh karena para pedagang selalu sibuk melayani pembeli, maka praktik berbicara dilakukan dalam bentuk pendampingan. Pendampingan dilakukan manakala ada pedagang yang memerlukan bantuan saat menghadapi pembeli wisma. Jadwal kegiatannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pedagang dengan cara shifting atau bergiliran. Waktu kegiatan pendampingan dialokasikan selama 2 jam per-pertemuan.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

PKM ini menggunakan prosedur POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling and Evaluating) yang meliputi 5 tahapan kegiatan sebagai berikut: (1) materials planning; (2) learning organizing; (3) language practice actuating; (4) learning activities controlling; dan (5) evaluation on the learning activities in a whole. Target sarannya adalah 20 orang peserta yang terdaftar dari pedagang Pasar Beringharjo yang menyediakan diri untuk mendapatkan kegiatan layanan

aktivasi berbahasa Inggris komunikatif. Waktu pelaksanaannya adalah 12 kali pertemuan selama 3 bulan berturut-turut dengan masa pengabdian secara keseluruhan 10 Bulan atau sesuai dengan kebutuhan peserta.

C. Prosedur Kerja

Sesuai dengan target dan pendekatan pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan Tim Pengabdian dengan prosedur sebagai berikut: (1) menyusun proposal kegiatan dan mengadakan kesepakatan kerjasama antara Tim Pengabdian dan Mitra PKM, yaitu sekitar 20 orang yang telah menyatakan diri sanggup mengikuti program PKM sesuai target; (2) melakukan aktivasi praktik berbahasa Inggris lisan menggunakan pendekatan komunikatif (*Communicative Approach*) sebagai tindak lanjut hasil kajian Tim Pengabdian sebelumnya, menyangkut penggunaan *Blended Learning Model (BLM)*; (3) mengevaluasi hasil kegiatan aktivasi praktik berbahasa; (4) Menyusun Laporan Kegiatan PKM serta mempublikasikannya pada Prosiding Seminar Nasional FKIP UMBY 24 Desember 2019.

Tabel 3.1. Target Kegiatan PKM: Aktivasi Kemampuan Berbahasa Inggris Komunitas Pedagang Pasar Beringharjo

No	Kegiatan	Pelaksanaan Program Bulanan										Target	Penanggungjawab	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Proposal disetujui Menjalin kesepakatan jadwal kegiatan dan menganalisis kebutuhan aktivasi kegiatan												Materi Kegiatan dan Jadwal pelaksanaan sudah siap dilaksanakan	Tim Pengabdian & Mitra
2.	Merancang program POACE (<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling dan Evaluating</i>)												Program POACE terlaksana Peserta aktivasi mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai target dan hasil analisis kebutuhan	Tim Pengabdian
3.	Pelaporan Kemajuan Kegiatan												Laporan Kemajuan terlaksana	Tim Pengabdian
4.	Penyusunan Laporan Akhir; Publikasi Luanan PKM												Hasil pelaksanaan kegiatan terpublikasi dan Laporan Akhir terealisasi pada akhir Desember 2019	Tim Pengabdian

D. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Pendampingan

Partisipasi Mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai peserta aktivasi praktik berbahasa Inggris secara lisan sebagai ajang pembiasaan agar tidak lupa

penggunaannya, mengingat konsep "language is a habit" yang harus selalu dipakai agar tidak terlupakan. Kegiatan PKM ini melibatkan sekitar 20 peserta. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari salah satu hasil kajian ketua tim Pengabdian menyangkut masih rendahnya kemampuan berbahasa Inggris SDM Indonesia, termasuk para mitra pedagang di Pasar Beringharjo.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja LPPM UMB Yogyakarta dalam kegiatan PPM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana (LPPM UMB) Yogyakarta termasuk salah satu lembaga yang telah berhasil meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai pemangku kepentingan (stakeholder akademik) di bidang yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari tahun ke tahun, LPPM UMB Yogyakarta selalu mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh secara kompetitif baik dari Kopertis Wilayah V DIY, Kota/Kabupaten maupun dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditlitabmas Dikti).

Selain dana dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), UMB Yogyakarta juga menyediakan dana untuk kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat (PPM). Dana PPM UMB Yogyakarta disediakan bagi para pengusul dana Kemenristekdikti yang tidak didanai. Dalam hal ini, Tim Pengabdian mengajukan rencana program kegiatan pengabdian ini untuk didanai oleh UMB Yogyakarta untuk Tahun Anggaran 2019.

B. Kinerja Tim Pengabdian dalam Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat

Kinerja pengabdian Ketua Tim Pengabdian sebelumnya secara berturut-turut adalah sebagai berikut: (1) melaksanakan program "IbM Calon Pekerja Migran Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman" pada Tahun 2010; (2) melaksanakan program "IbM Kelompok Kerja Guru di UPT Wilayah Yogyakarta Barat untuk Meningkatkan Etos Kerja Profesional Guru" pada Tahun 2012; (3) melaksanakan program "IbM Wisata Malam Alkid Kota Yogyakarta Menuju Kawasan Layanan Komunikatif Internasional" pada Tahun 2014; (4) melaksanakan program "IbM Pantai Goa Cemara untuk Layanan Wisatawan Mancanegara" pada Tahun 2015; (5) PKM "Pendampingan Pelatihan Berbahasa Inggris bagi PKL Malioboro menggunakan VEB (Vendors English Book)" pada Tahun 2016-2017; dan (6) Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pengusaha Blangkon dan Bregada Bugis" pada Tahun 2017-2018.

Hasil PKM Pengabdian telah banyak didesiminasikan dalam konferensi internasional di University of Southern Philippines Cebu, Philipina pada tahun 2011, forum NELTA (Nepal English Language Teachers Association) Kathmandu dan Chitwan Nepal tahun 2012 serta pada seminar/konferensi tingkat ASEAN yaitu Forum ASEAN Integrity yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh Kemendiknas, Kementerian Luar Negeri dan Tiri Integrity pada tahun 2013 di Hotel Borobudur Jakarta. Tahun 2013 hingga tahun 2015 Ketua Tim Pengabdian mendapatkan dana Penelitian Multitahun skim Hibah Bersaing berjudul: "Pelestarian Budaya Jawa Melalui Desain Buku Bahasa Inggris untuk Pelaku Wisata Mancanegara Kota Yogyakarta". Berbagai hasil penelitian dan pengabdian Ketua Tim Pengabdian diantaranya telah dipublikasikan melalui berbagai seminar internasional atas dana Ditlitabmas Dikti, yaitu: (1) Tahun 2012 mendapat dana Bantuan Seminar Luar Negeri (BSLN) di Kathmandu, Nepal sebesar Rp 16.000.000 (enambelas juta rupiah); (2) Tahun 2014 mendapatkan hibah BSLN sebesar Rp 22 juta untuk mendesiminasikan hasil penelitian Hibah Bersaing di Universitas Sultan Qaboos, Muscat, Oman pada tanggal 8-9 Mei 2014; (3) Mendapat hibah BSLN untuk presentasi hasil penelitian dan pengabdian pada bulan Juli, Tahun 2015 di Deakin University, Melbourne, Victoria, Australia sebesar Rp 18.000.000.

Berbagai hasil karya tulis Ketua Tim diantaranya adalah sebagai berikut: "Arab World English Journal (AWEJ)" International Journal of Education and Research (IJER) dan "International Journal and Educational Research (IJER)" maupun Media Cetak (Koran) seperti "SKH Kedaulatan Rakyat" pada Kolom "Analisis" dan "Opini". Berbagai pengalaman tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam pelaksanaannya, kegiatan PKM ini melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan dua orang mahasiswa/i PBI.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan PKM ini untuk sementara telah menghasilkan data tentang analisis kebutuhan pembelajaran yang kemudian dijadikan dasar menyiapkan materi pendampingan praktik berbahasa Inggris demi memberikan layanan komunikatif bagi para wisman pelanggan komoditasnya. Adapun luaran publikasinya masih berupa draft terkirim (Submitted paper) yang pada mulanya akan dipresentasikan pada konferensi internasional dan dimuat dalam prosiding ICOC di ANU (Australian National University) Canberra, Australia pada tanggal 19-24 November 2019 dengan mengajukan dana Program BSLN Kemenristek-Dikti. Namun karena pendanaan hanya sampai dengan bulan 15 Oktober 2019 maka usul pendanaan ditolak, sehingga luaran dialihkan ke Prosiding Seminar Nasional FKIP UMBY 24 Desember 2019. Tabel 5.1 menyajikan hasil dan luaran PKM ini.

Tabel 5.1. Hasil dan Luaran PKM yang Dicapai

No	Hasil PKM	Keterangan
1.	Kemampuan berbahasa Inggris Mitra pada tataran ambang (<i>Threshold</i>)	Terlaksana
2.	Desain Materi Pendampingan Praktik Berbahasa Inggris	Terlaksana
3.	Draft Seminar Nasional FKIP UMBY Desember 2019	Terlaksana

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini berupa pendampingan praktik berbahasa Inggris secara faktual dimulai Minggu ketiga bulan Juli bersamaan dengan kegiatan PKM mahasiswa agar efektif pelaksanaannya. Kegiatan pendampingan dilakukan selama 10 kali pertemuan, menghasilkan luaran sebagai berikut: Pertama, meningkatnya kepercayaan diri para pedagang di lokasi PKM dalam menghadapi pembeli dari Mancanegara. Kedua, meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris kelompok Mitra dalam praktik berbahasa secara langsung setara level ‘threshold’ dengan pembeli dari Mancanegara sehingga berdampak pada penambahan wisman yang berniat membeli dagangannya atau paling tidak, mendatangi lapaknya. Ketiga, luaran berupa Naskah Prosiding pada Seminar Nasional FKIP UMBY yang diselenggarakan pada tanggal 24 Desember 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2019. Buku Panduan PPM di Perguruan Tinggi Edisi XII Revisi . Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Bailey, Kathleen M. 2005. Practical English Language Teaching Speaking. New York: McGraw-Hill.

Crooks, Steve dalam Tempo. 2016. Kemampuan Bahasa Inggris SDM Indonesia Masih Rendah. Jakarta: Tempo. Co. Edisi Sabtu, 10 Desember 2016. Diakses Minggu, 10 Februari 2019 dari <https://nasional.tempo.co/read/827022/kemampuan-bahasa-inggris-sdm-indonesia-masih-rendah/full&view=ok>.

Harmer, Jeremy. 2007. How to Teach English. China: Pearson Education Ltd.

Hutchinson T. and Waters A. 2007. English for Specific Purposes: A Learning-Centred Curriculum. Cambridge: Cambridge University Press.

Richards, JC. 2003. Curriculum and Materials Development for English Teaching. Cambridge: Cambridge University Press.

Situs Budaya. (2019). Sejarah Pasar Beringharjo Yogyakarta. Diunduh 12 Juli 2019 dari <https://situsbudaya.id/sejarah-pasar-beringharjo-yogyakarta/>

LAMPIRAN 1.

Materi Pendampingan Praktik Berbahasa Inggris bagi Pedagang Pasar Beringharjo;

VENDORS ENGLISH BOOK

BOOK 1



Dr. HERMAYAWATI, S.Pd., M.Pd.

Endah Pitriani, S.Pd.

2019

PREFACE

In the era of globalization, English is a very important as a means of international communication. Therefore, English is one of the main subject in Indonesia as the secondary language where learning English effectively is a must.

The contents of this book emphasize the mastery of communicative competence as the main objective the book is to enable the learners to communicate in English. Following the principle of 'learning by doing'. This book also provides learners with integrated materials and activities for language practice. By such a way learners will have opportunities to practice English for communication.

The materials consists of units that are relevant to the learners' jobs. Each unit is divided into lessons for sub-skills. Every unit consists of four skills; listening, speaking, reading, and writing. It aims to facilitate discussions in using English in general.

The four language skills are practiced in each unit, while language components such as structure, vocabulary, pronunciation, and spelling are presented in integration with these skills. The order of the presentation in each lesson always starts with the development of listening and speaking skills, followed by reading and writing skills. However, it is possible to make adjustments where necessary.

Finally suggestions for the improvement of this book are most welcomed.

Yogyakarta, September 2019

The Author

TABLE OF CONTENTS

COVER	i
PREFACE	ii
TABLE OF CONTENTS	iii
UNIT I	
Handicraft.....	1
UNIT 2	
Traditional Toys	11
UNIT 3	
Batik	19
UNIT 4	
Traditional Foods	27
GLOSSARY	34
REFERENCES	35
ANSWER KEY	36

HANDICRAFT



Indicators :

Listening :

Learners are able to complete the blank spaces in a dialogue while listening to the teachers' reading the the dialogue with the expressions of greeting, asking and giving help, and asking about price.

Learners are able to answer the questions based on the dialogue correctly.

Speaking :

Learners are able to use the expressions of greeting, asking and giving help, and asking about price that is available in the box to complete the blank spaces in a dialogue.

Learners are able to practice the dialogue in front of their friends fluently and correctly.

Reading :

Learners are able to find the specific informations correctly based on the passage.

Learners are able to get the general information by answering the questions correctly.

Learners are able to get implied information by answering the questions correctly.

Writing

Learners are able to answer the blank spaces using present tense correctly.

Learners are able to arrange the jumbled sentances into coherent paragraphs.

Learners are able to make sentences based on the avaiable pictures.

LISTENING



Activity 1

Look at the pictures and answer the questions below!



Sources: <https://www.google.co.id>

1. What do the tourists want to buy based on the picture?
2. What does the seller want to show to them?
3. How many tourists you can see from the picture?

Activity 2

Listen to your teacher and her friend who practice the dialogue below. Then complete the blank spaces with the expressions of greeting, asking and giving help, and asking and giving price that you heard!

- Vendor : Good morning Mam. (1) _____?
- Woman : (2) _____. Yes I need to find unique handicraft for my son.
- Vendor : I think your son will like a pedicab or motorcycle miniature Mam.
- Woman : I think motorcycle miniature is a good sound. (3) _____?
- Vendor : It is so cheaper Mam, only fifty thousands rupiah. (4) _____?
- Woman : (5) _____?
- Vendor : If you will buy two ore more I will give you 20% discount, so the price will _____ be eighty thousands rupiah.
- Woman : Okay. Please give me them.
- Vendor : Thank you Mam.

Activity 3

Answer the questions below after you listen to the teachers' reading dialogue!

1. What are the woman looking for?
2. For whom the woman buys the miniature?
3. Is there discount for her?
4. How many discount will woman get?
5. How many miniature should be bought by the woman to get the discount?
6. How much should the women pay?

SPEAKING



Activity 1

Learn the expressions and the numbers below and practice it by yourself!

A. Expressions of Greeting

Greeting	Respond
➤ Good morning Sir	➤ Good morning
➤ Good afternoon Madam	➤ Good afternoon
➤ Evening Mam	➤ Evening
➤ Hello John	➤ Hello
➤ Hi	➤ Hi

Example :

Anna : Good morning John

John : Good morning Ana

B. Expressions of Asking and Giving Help

Example :

a. Customer : Excuse me. Would you show me a *blankon* hat?
Vendor : Yes, I would.

b. Customer : Can you help me Sir? Show me a bag from
handycraft!
Vendor : I wish I could help you, but I should finish my job
now. Would you waiting for me?

Asking Help	Giving Help	Refusing Help
➤ Excuse me. Would you show me a blankon hat?	➤ Yes, I would.	➤ I'am sorry, I can't help you now.
➤ Can you help me?	➤ Yes, I can help you Mam.	➤ Sorry, I am busy right now.
➤ Would you help me, Sir?	➤ Sure, I would be glad to help you.	➤ I wish I could help you, but I should finish my job now.
➤ Help me please!	➤ Yes, how can I help you?	
➤ I really need your help.	➤ Yes, no problem	
➤ Do me a favor, please	➤ Okay	

C. Expressions of Asking and Refusing About Price and Discount

Asking About Price	Asking Discount	Refusing
➤ How much is it?	➤ Can you give discount?	➤ Apologize me. I can't give you a lower price.
➤ How much does it cost?	➤ Can you make the price lower?	➤ Sorry, nothing discount here.
➤ How much do they cost?	➤ How about..... rupiahs/dollars?	➤ I am sorry. It is a net price.
➤ How much is that all together?		

Example :

Customer : How much is it, Sir?

Vendor : Which one Sir?

Customer : This sword.

Vendor : Ohh *keris*. It names *keris* Sir. It is 250.000,- rupiahs.

Customer : Can you give me a lower price?

Vendor : Okay, I will give you 20% discount.

Customer : Okay, I will take it. So how much the price after discount?

Vendor : The price becomes 200.000,- rupiahs.

D. Numbers

1. One	21. Twenty one	60. Sixty
2. Two	22. Twenty two	66. Sixty six
3. Three	23. Twenty three	70. Seventy
4. Four	24. Twenty four	78. Seventy eight
5. Five	25. Twenty five	80. Eighty
6. Six	26. Twenty six	83. Eighty three
7. Seven	27. Twenty seven	90. Ninety
8. Eight	28. Twenty eight	99. Ninety nine
9. Nine	29. Twenty nine	100. One/a hundred
10. Ten	30. Thirty	101. One hundred and one
11. Eleven	31. Thirty one	105. One hundred and five
12. Twelve	32. Thirty two	110. One hundred and ten
13. Thirteen	33. Thirty three	118. One hundred and eighteen
14. Fourteen	34. Thirty four	150. One hundred and fifty
15. Fifteen	35. Thirty five	200. Two hundred
16. Sixteen	40. Fourty	300. Three hundred
17. Seventeen	41. Fourty one	1.000. One thousand
18. Eighteen	46. Fourty six	1.001. One thousand and one
19. Nineteen	50. Fifty	1.500. One thousand and five hundred
20. Twenty	55. Fifty five	2.600. Two thousand and six hundred

10.000	Ten thousand
15. 500	Fiveteen thousand and five hundred
100. 000	One hundred thousand
1.000.000	One million
1.000.000.000	One billion
1.000.000.000.000	One trillion

Activity 2

Fill the blank spaces by using expressions that is available in the box below and practice the dialogue in front of your friends with your partner!

Vendor : Good evening Sir. (1).....

Customer : I want to buy some unique bracelets for the gift.

Vendor : I suggest you to buy this bracelet. It is made of wooden seed and it has a unique carved in every seed.

Customer : That's good. Do you have the other designs?

Vendor : Yes I have Sir. That is with light brown colour and this one with the dark brown with the different carved.

Customer : (2).....?

Vendor : Ten thousands rupiah for each bracelet.
 (3).....?
 Customer : I will buy two bracelets with light brown and two dark
 brown colour please.
 Vendor : Okay I will pack them for you.
 (4).....
 Customer : Here is the money.
 Vendor : (5).....
 Customer : You're welcome.

These are totally is fourty thousands rupiah Sir
Okay Sir, thank you
How much is this
Do you need some help?
How many do you want to buy

Activity 3

Make a dialogue using expressions of asking and giving help and price with your partner based on the following situation. You are a vendor and there is a tourist wants to buy your comodities and the tourist wants to bargain first!

READING



Activity 1

Match the list of words below with the meaning of the words in the box.

- a. Commodity
- b. Miniature
- c. Pedicab
- d. Handicraft
- e. Bracelet
- f. Sword
- g. Wooden
- h. Temple
- i. Nackle
- j. Ring

Candi
 Gelang
 Miniatur
 Kayu
 Cincin
 Kalung
 Becak
 Barang dagangan
 Kerajinan tangan
 Pedang

WRITING



Activity 1

Complete the blank spaces below with the available verbs in the box!

Malioboro Sreet

Malioboro (1)..... a shopping street destinations in Yogyakarta. It is a longest market that supply many commodities that we (2) such as bags, shirts, and more souvenir items, they have it all here with achievable price!

When we are (3) in Malioboro street, we will (4) many unique handirafts, batiks, sandals, sarongs, hats, bags etc that is (5) from leather, dry plants, shellfish, coconuts, and rattan with the low price and we can still (6) it.

Malioboro also (7) tourist destinations that always be visited by tourists. Malioboro will be crowded in holiday season during June-August. It is the busiest time in Malioboro street. Because tourists will (8) their times to shop and enjoy their holidays in this market.

If you (9) Malioboro, don't (10) to visit Beringharjo. Beringharjo is also a market nears in Malioboro. Beringharjo market becomes part of Malioboro that is worth to visit. You will find a complete commodities there such as clothes, bags to rattan products and silver jewelries, food and anything you thought you might find in Indonesia. So, you will get a nice trip when you can buy everything with achievable price.

source: <http://www.tourjogja.com/read/18/malioboro-the-24-hours-street.html>

forget
visit
waste
becomes
bargain
made
find
walking
need
is

Activity 2

Arrange the sentences below become a good paragraph!

1. Along the way a lot of vendors who peddle merchandise.

2. Enjoy Souvenir Shopping at Malioboro, Most Beautiful Places - Malioboro, the name of a street in Yogyakarta, which is very famous everywhere.
3. Nevertheless there are also selling food to the visitors.
4. The majority of traders along this street is a typical souvenir merchants Yogyakarta example Dagadu shirts, unique shirts, Yogyakarta batik, handicrafts, etc.
5. Along the way there are actually two streets where they are Pangeran Mangkubumi street, and General Ahmad Yani street.
6. Malioboro street location is of Tugu Yogyakarta south until the crossroad of major post offices Yogyakarta.

source: <http://www.gemza.my.id/2015/08/malioboro-historical-attraction-in.html>

Activity 3

Look at the pictures below. Lets write a sentence based on the pictures available below.

1.



2.



3.



SUMMARY

Study the following expressions!

1. **Expressions of greeting:**
Good morning ; Afternoon Sir; Hello
2. **Expressions of asking, giving and refusing help:**
Asking help:
Can I help you? Or What can I dofor you?
Giving help:
Could you help me? Or Can you show me.....
Refusing help:
Apologize me, I can't help you Sir.
3. **Expressions of Asking Price and Discount**
Asking About Price:
How much is it? Or How much do they cost?
Asking Discount:
Can you give discount? Or Can you make the price lower?
Refusing :
Apologize me. I can't give you a lower price. Or I am sorry. It is a net price.
4. **Number:**
one = 1 ; ten = 10; twenty= 20; a hundred = 100; one thousand = 1.000
one million = 1.000.000; one billion = 1.000.000.000

Indicators:

Listening :

Learners are able to identify expressions of like and dislike from the dialogue they heard correctly.
Learners are able to answer the questions based on the dialogue correctly.

Speaking :

Learners are able to use expressions of like and dislike correctly.
Learners are able to make a dialogue, then practice the dialogue with friend available fluently and correctly.

Reading :

Learners are able to find the specific information correctly based on the passage
Learners are able to find the general information by answering the questions correctly.
Learners are able to find implied information by answering the questions correctly.

Writing :

Learners are able to fill in the blank spaces using present tense correctly.
Learners are able to write a simple descriptive text correctly.

LISTENING



Activity 1

Look at the picture and answer the questions below!



Sources: <http://www.expat.or.id/info/congklak.html>

1. What are the women doing?
2. What is the name of traditional toy in the picture?
3. How is to play the toy?

Activity 2

Listen to your teacher and her friend who practice the dialogue below. Then identify expressions of like and dislike in the dialogue!

Seller : Good morning sir, what are you looking for?

Buyer : I heard that Yogyakarta has a traditional toy named *gasing*. Do you have it?

Seller : Yes, that's right. I have two kinds of *gasing*. The first one is made by bamboo and the second one is made by plastic. Which one do you like?

Buyer : I love both of them. But, I prefer to bamboo to plastic. It's very unique. I'm crazy about the design. How much is it?

Seller : It just 15.000 rupiahs. Is there any toys you're looking for?

Buyer : Do you have miniature of vehicle?

Seller : Yes, of course. I have motorcycle, trishaw, train, and car. Which one do you look for?

Buyer : I want to by the car. How much the cost of the car?

Seller : It costs 50.000 rupiahs. There are green, red, brown, and orange for the color of the car. Which one do you prefer?

Buyer : Please give me the red one. I like it so much.

Seller : Okay sir, so the total is 65.000 rupiahs for the *gasing* and the car.

Buyer : Alright, here is the money.

Seller : Thank you sir. Please come to me again if you need more traditional toys of Yogyakarta.

Buyer : Okay, You're welcome.

Activity 3

Answer the questions below after you heard the dialogue that have been practiced by your teacher and her friend.

1. What is traditional toy which is looked for by the buyer?
2. Which one *gasing* that is bought by the buyer?
3. Why does the buyer buy the *gasing* which made by bamboo?
4. What are the buyer looking for after he got the *gasing*?
5. How much the price of the car?
6. Which car does the buyer prefer to?
7. How many vehicles are offered by the seller? What are them?
8. Mention the color of the car that had by the seller!
9. How much should be pay totally?
10. Where will you find dialogue like in activity 2?

SPEAKING



Activity 1

Learn the expression below and practice it by yourself!

Expressing Likes and Dislikes

To talk about your likes and dislikes, you can use these expressions.

Expressing likes	Expressing dislikes
<ul style="list-style-type: none"> • I like..... • I love..... • I adore..... • I'm crazy about..... • I enjoy..... • I'm mad about..... • I'm keen on..... 	<ul style="list-style-type: none"> • I don't like.... • I dislike..... • I hate..... • I can't bear..... • I can't stand..... • I detest.... • I loathe.....

Activity 2 Complete the blank spaces below with available expressions. Then, practice the dialogue below with your teacher.

Buyer :(1), do you sell a traditional toys of Yogyakarta? I need it as souvenir for my friends.

Vendor : Yes, of course, I have some of them. There are *kreketan*, *gasing*, *congklak*, and many kinds of miniature such as Tugu Jogja, Prambanan Temple, Borobudur Temple, and there are also many kinds of vehicle.(2)?

Buyer : Wow! They are amazing. May I take a look the miniature of Tugu Jogja?(3). I adore its meaning for Yogyakarta. How much is it?

Vendor : It's Rp. 5000 for one of it.(4)? Then, how about the *kreketan*? Why don't you buy it too as souvenir?

Buyer : No, thanks mom.....(5). Then, I will buy about 50 pieces of the miniature. So, how much that's all?

Vendor : Oh, I see. So, the total is Rp. 250.000.

Buyer : Okay! here you are.

Vendor : Thank you and come here again, please.

Buyer : Okay. You're welcome.

Activity 3 Make dialogue using expressions of like and dislike with your partner based on the following situation. You meet a Malioboro vendor who asks you to buy some traditional toys. But you don't like the toys because you are prefer miniature of temple than the toys that sold by the vendor. Then, practice it in front of your teacher!

Here are expressions example for you to help!
What kind of toys do you want?
Pardon me mom!
How many do you want to buy?
I don't like it because the sounds are too noisy.
I like it very much.

READING



Activity 1

Read the list of words below and find its meaning in your dictionary!

Small :Kecil

Distinctively :

Pitch :

Hole :

Flat :

Commonly :

Ground :

Attraction :

Normally :

Whistle :

Spin :

String :

Handle :

Againts :

Activity 2

Read the passage below. Then answer the questions based on the text!



Gangsing or Gasing

This game is normally played by boys. The *gangsing* is a top made from bamboo with a small opening on the side. This small hole makes the top whistle very distinctively as it spins. The size of the hole determines the pitch of the whistle. String is wound around the dowel that goes through the center of the *gangsing*. The child then holds onto the flat bamboo handle that is tied to the end of the string and pulls this handle to set the *gangsing* spinning. Normally a circle is drawn on the ground about 50 cm. in diameter. Two children play against each other. The object of the game is to try and knock your opponent's *gangsing* out of the designated circle. *Gangsing* are commonly sold outside the temples and tourist attractions in Yogyakarta, Central Java.

Sources: <http://traditionaltoysofjapan.blogspot.co.id/2016/06/gasing-yogya.html>

1. What does the text tell about?
2. What is a top of *gasing* made of?

3. Why the top of *gasing* has a small hole?
4. How can the children spin the *gasing*?
5. Where can you buy the *gasing*?

Activity 3

Decide whether that statements are true or false based on the passage in activity 2!

1. *Gasing* is normally played by girls. (T/F)
2. The small hole makes the top whistle very distinctively as it spins. (T/F)
3. Normally a circle is drawn on the ground about 50 cm in diameter (T/F)
4. *Gasing* are sold in the temple and tourists attraction in Yogyakarta. (T/F)
5. The children who play *gasing* do against each other. (T/F)

WRITING



Fill the blank spaces with the correct present form!

Activity 1



Kuda Lumping

This is a small replicas of the larger *kuda lumping* that are used in a trance dance on Java. It (1) is (be) cut out from woven bamboo mats and painted with striking colored patterns. Sequins, beads and other materials (2) _____ can (could) also be added to (3) _____ give (gave) the *kuda lumping* (4) its (it) colorful appearance.

When given to a child, their imaginative minds (5) _____ are (be) the only limit as to what dramas this *kuda lumping* are the center of! Although intended as a toy, many of this delightful horse end up in suitcases to be given as souvenirs of an expat's trip to Indonesia or smaller more colorful versions can be used as eye-catching decorations on Christmas trees.

Sources: <http://www. expat. or. id/ info/ traditionaltoys. html>

Activity 2

Work in group of four and look at the picture. Then, write five similarities of two traditional toys below!

1.



2.



Activity 3

Make a short paragraph based on the traditional toys that you see!

SUMMARY

Study the following materials below.

1. Expressions of like and dislike are used to express your likes and dislikes. You can use the the expression such as: I like, I'm crazy about, I don't like, etc.
2. Adjective is a word used to tell you more about a person or thing, such as their appearance, colour, size or other qualities, eg: red, big, small.
3. Descriptive text is a text that describe the characteristics of specific thing, for example specific person, animal or object.
4. Present tense is used to express general statements of fact and to express habitual or everyday activity.

Pattern:

1. S + is/am/are + O
2. S + V1(s/es) + O



UNIT 3

Indicators:

Listening :

Learners are able to identify expressions of persuading and convincing correctly.
Learners are able to answer the questions based on the dialogue correctly.

Speaking :

Learners are able to use expressions of persuading and convincing correctly.
Learners are able to make a dialogue to practice in front of their friends fluently and correctly.

Reading :

Learners are able to find the specific information correctly based on the passage.
Learners are able to get the general information by answering the questions correctly.
Learners are able to get implied information by answering the questions correctly.

Writing :

Learners are able to write a simple advertisement correctly.

LISTENING



Activity 1 Look at the picture and answer the questions!

1. What does the woman do?
2. Do you know how to make a batik?
3. Where can you find batik in Yogyakarta?



Sources: <https://www.google.co.id>

Activity 2 Listen to your teacher who will read a dialogue. Then, identify and underline the expressions of persuading and convincing in the dialogue!

- Selly : I think you should buy dress which is made of Batik.
Monica : Why should I?
Selly : Look! The price is not that expensive and it is very beautiful too.
Monica : I have some of Batik
Selly : Yes, I know but this one is different.
Monica : Are you sure I should buy one?
Selly : Yes why not? You can wear it in the Anne's wedding party next week.
Monica : well, I will buy it but you have to promise that you will do my make up and make me beautiful on it, ok?
Selly : Surely .

Activity 3 Listen to your friends who practice the dialog in activity 2. Then, decide the statements are true (T) or false (F) based on the dialogue!

1. Selly persuaded Monica to buy a dress that made of Batik. (T/F)
2. Monica does not have interested in the dress for the first time. (T/F)
3. Monica have not Batik before buy the dress. (T/F)
4. The price of the Batik is expensive. (T/F)
5. Selly is succeeded convincing Monica to buy the dress. (T/F)
6. Monica will wear the dress for the Anne's wedding party. (T/F)

SPEAKING



Activity 1

Discuss the expression below and practice it with partner.

Expression used in persuading and convincing

Expression Persuading	Expression Convincing
<ul style="list-style-type: none"> • You'd better..... • I think you ought to..... • It might not be a bad idea if..... • My advice would be to..... • Why don't you..... • I wouldif I were in your position. 	<ul style="list-style-type: none"> • I Don't think you should..... • You'd better not..... • It It's up to you but I wouldn't..... • I wouldn't advice..... • I convince you to.....

Activity 2

Practice the dialogue below with your partner!

Jassie : I don't think you should sell your limited edition shoes.
 Natalie : Why don't I? What's wrong with my shoes?
 Jassie : Your mom bring it as souvenir when she went to Yogyakarta. Then it is also a limited edition shoes. It's made of Batik with special design for you. I would never sell it if I were in your position.
 Natalie : You are right, but I have told my mom about it and she does not have any problem with that.
 Jassie : Yeah, it's up to you but I wouldn't do it if I were you.
 Natalie : I see. But, I still will sell it because I never wear it again.

Activity 3

Work with your friends and make a dialogue using expression of persuading and convincing based one of the situation below!

1. You are a seller who sell kinds of wallet from Batik. Persuade and convince the visitors to buy your stuff.
2. You sell some kinds of clothes with Batik pattern. Convince your costumer to buy some clothes that you sell.
3. You are a costumer who will buy a batik bag. Persuade the seller to give you cheper price.

READING



Activity 1

Identify the textbelow and answer the questions!

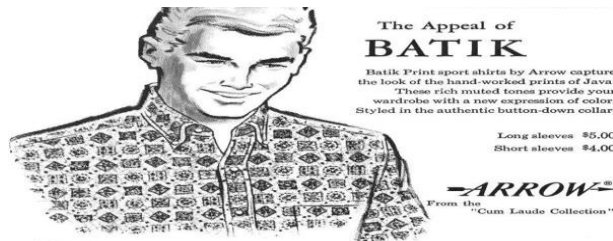


Sources: <http://mybatik.org.my>

1. What kind of text is it?
2. Can you identify the structure of the text? Mention it
- identify the structure!
3. What is the function of the text?

Activity 2

Read the advertisement below and answer the questions!



Sources: <https://www.google.co.id/>

1. What does the text tell about?
2. Who makes the advertisement?
3. What is kind of product that advertising?
4. How much the price of long slave?
5. Why does the writer write the text?

Activity 3

Read the passage and tell your friends about the information that contains of the passage!



Sources: <http://www.iwi-style.com/wp-content/uploads/2014/07/batad2.jpg>



Activity 1

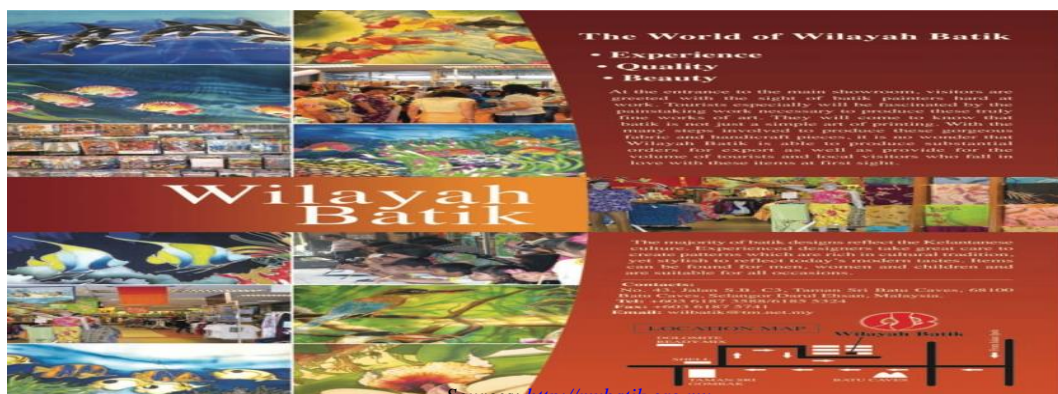
Find the meaning of the words below.

Entrance : **Pintu**
 Showroom :
 Visitors :
 Pinters :

Fabric :
 Handicraft :
 Substantial :
 Painstaking:

Activity 2

Rewriting the information that contains in the advertisement below using your own words.



Sources: <http://mybatik.org.my>

Activity 3

Make a simple advertisement based on your own bussiness.

Study the following materials below.

Expressions of persuading and convincing:

1. You'd better.....
2. I think you ought to.....
3. It might not be a bad idea if.....
4. I don't think you should.....
5. You'd better not.....

The verbs 'convince' and 'persuade' are very similar in meaning, but there is a difference in how we use them. After 'persuade' we use the structure **to + infinitive** but After 'convince' we **cannot** use a verb infinitive. We say '**convince someone that**'.

Example :

1. *I persuaded them **to stay** for another drink.*
2. *She convinced the police **that** she was telling the truth.*

Advertisement is a text that has the objective to announce a something that appeals to many poeple and that adds a well known product in all public.

The purpose of the advertisement is to announce/advert about a case or a public, or in other words to introduce a product to the public in order to buy and attracted to the product being advertised.

The structure of advertisement : 1. Title 2. Explanation.

SUMMARY

TRADITIONAL FOOD



Indicators:

Listening

Learners are able to identify expressions of asking and giving direction correctly.
Learners are able to answer the question based on the available dialogue correctly.

Speaking

Learners are able to use expressions of asking and giving direction correctly.
Learners are able to make a conversation to practice in front among the group fluently and correctly.

Reading

Learners are able to find the specific informations correctly based on the passage.
Learners are able to get the general informations by answering the questions correctly.
Learners are able to get implied informations by answering the questions correctly.

Writing

Learners are able to write a simple procedure text.

LISTENING



Activity 1

Look at the picture and answer the questions!



1. What is in the picture?
2. Where can you find that?
3. How to make it?

Sources : <http://indonesiaoriginalrecipes.blogspot.co.id>

Activity 2

Listen to your teacher carefully and fill the blank spaces with the expressions that you heard!

- Tourist : Mam,(1) , how I can get to Bakpia Store?
 Vendor : Go straight to this way until you find the crossroad. Then turn righth after the crossroad.
- Tourist : Oh I see, so(2)?
 Vendor : Just go straight and you will find Hidayatullah hospital. Turn left in the T-intersection after the hospital. You will find the store in right road.
- Tourist : Okay,(3).
 Vendor : You're welcome.

Activity 3

Listen to your friends who reads the instruction how to make Gudeg. Then answer the questions!

How to Make *Gudeg*



- First of all, prepare the ingredients:
 ½ kg jack fruit, slice, 1 tablespoon of tamarind, added with a little hot water
 2 tablespoon of brown sugar, liquefy with a little hot water, 6 sheet salam leaf, 1 liter coconut milk, 1 teaspoon salt, 8 onions, 4 garlics, ¼ teaspoon corianders, ¼ teaspoon caraway (jinten), 10 candlenuts, 2 tablespoon frying oil.
- Then, boiled young jackfruit up to ripe, lift, leak, then cast aside
- After that, dulcify the onion, garlic, coriander, caraway, and candlenut, then cast aside.
- Next, heat oil, then insert ingredient that refined, tamarind water, brown sugar, and salam leaf, cooked up to ripe.
- After that, insert jackfruit, stir, and then add the salt, stir again.
- Then, Pour the coconut milk, stir, then ripe until sauce coagulates and stir sometimes,
- And at last, *gudeg* ready to serve.

1. What are the ingredients to make *Gudeg*?
2. What should do next after complete the ingredients?
3. When we should insert tamarind water and brown sugar?
4. What should we do after pouring the coconut milk?
5. What is the last stage of making *Gudeg*?

SPEAKING



Activity 1

Learn the expression below and practice it by your self!

Expression of Asking and Giving Direction

Asking Direction

- How do I get to ...?
- What's the best way to ...?
- What's the quickest way of getting to.....?
- Where is ...?
- Can you tell me the best way of getting to.....?
- Can you tell me how to make.....?
- Can you give me direction how to make.....?

Giving Direction

- Go straight on (until you come to ...).
- Turn back./Go back.
- Turn left/right (into ...-street).
- Go along
- Cross ...
- signpost
- Opposite
- Near

Activity 2

Complete the blank spaces below with available expressions. Then, practice the dialogue below with your partner!

- Seller : Good morning sir,(1)?
- Costumer : Yes, I want to buy *Geplak*.....(2)?
- Seller : Yes, of course.....(3)?
- Costumer : I want 5 pack of *Geplak*.....(4)?
- Seller : Oh, yes.....(5). Then, weight grated coconut each 100 gram. After that, mix 150 grams sugar, 150 ml water, 1/8 tea spoon salt , 6 drops food coloring and 100 grams of grated coconut. Cook while stirring until hairless. When the dough is hot, take two pieces of batter by table-spoons. Next, collect the dough until blended. Last, put the paper in the bread. Let it dry.
- Costumer : Okay. Thank you. May I visit your home to see the process of making *Geplak*?
- Seller : Yes of course. You can just go straight on this way and turn left in the T road.
My home is right after the T road.
- Costumer : Thank you very much mom. I'll visit you soon.

Activity 3

Make a dialogue using expressions of asking and giving direction about how to make a traditional food or how get a traditional food store.

READING**Activity 1**

Read the list of words below and find the meaning in your dictionary!

Blend : **Campurkan**

Stir :

Mix :

Pour :

Sparate :

Cook :

Take :

Flatten :

Test :

Shape :

Insert :

Combine :

Activity 2

Read the passage below carefully and identify the structure of the text!

How to Make *Wedang Ronde*

The ingredients to make *Wedang Ronde*:

Ingredients *Wedang Ronde*:

150 grams of glutinous rice flour, 1/4 teaspoon salt, 135 ml of warm water, Green dye (if required), and Red dye (if required)

Ingredients for making *Wedang Ronde*:

50 g peanuts (peeled), fried roasted

25 grams sugar, 1/8 tsp salt

Ginger drink:

2,000 ml of water

400 grams sugar

400 grams of ginger, burnt, crushed

1 tsp salt, 4 piece of pandan leaves, 6 stalk of lemongrass,

Directions:

1. Fill *Wedang ronde*: blender mixture while still warm peanuts, sugar, and salt to form into small grains are not too fine. Then set aside.

2. Ingredients *ronde*, mix glutinous rice flour and salt. Stir until blended. Pour warm water little by little.
3. Separate the dough into three parts. One part is colored red, one green colored part, and the last part let white. Stir until blended so that each color dough evenly.
4. Take enough dough *ronde*. Flatten by hand. You can taste the contents. Shape dough into a *ronde*. Do not make the circle until the remaining dough.
5. Cook until the water boils. Insert the *ronde* ball that has been made. Boil until the round ball floats. Next, lift and drain ball round.
6. Material ginger: Combine water, sugar, ginger, *pandan* leaves and lemongrass poached materials with low heat until boiling and exit fragrance.
7. Put the stuffing ingredients and complementary *ronde* into the bowl , then pour the sauce into a bowl *ronde* , enjoy while hot.

Activity 3

Answer the questions based on the text in the activity 2!

1. What does the text tell about?
2. What is the ingredients of *wedang ronde*?
3. What is the ingredients of content *wedang ronde*?
4. What should we do about the ingredients of content *wedang ronde*?
5. How many ginger that we need to make hot ginger water?
6. What is kind of text above?
7. Why does the writer write the text?

WRITING



Activity 1

Arrange the the jumble text below and write it in your text book!

Directions:

- . Weigh grated coconut each 100 grams
- . Mix 150 grams sugar , 150 ml water, 1/8 tea spoon salt , 6 drops food coloring and 100 grams of grated coconut. Cook while stirring until hairless.
- . When the dough is hot, take two pieces of batter by tablespoons.
- . Collect the dough until blended.
- . Put the paper in the bread. Let it dry

How to Make Geplak

Ingredients:

300 grams grated whole young coconut like *sawut*; 150 grams sugar ;
150 ml water; 1/8 tea spoon salt ; 6 drops food coloring (pink and green)

Activity 2

Read the passage in activity 1 and identify the action verbs in the passage. Then, Write it in your text book and find the meaning in your dictionary!

Activity 3

Write a simple procedure text based on the other traditional food that does not write in this book!

SUMMARY

Study the following materials below.

1. Expression of asking and giving direction:

- What's the quickest way of getting to.....?
- Where is ...?
- Turn left/right (into ...-street).
- Go along

2. Procedure text

Generic Structure:

-Goal/Aim

-Material/Ingredients/Tools

-Steps/Methods is a goal followed by a series of steps oriented to achieving the goal.

3. Grammar Review

- Imperative form. Ex: Cut, Pour, mix, etc.
- Action verbs: turn, put, don't, mix, etc.
- Connectives/conjunctions, ex: then, while, etc.
 - adverbials (untuk menyatakan rincian waktu, tempat, cara yang akurat), ex: for five minutes, two centimetres from the top, etc.

Glossary

Attraction	: daya tarik	Normally	: biasanya
Blend	: mencampurkan	Painstaking	: sungguh-sungguh
Combine	: menggabungkan	Pitch	: melempar
Commonly	: biasanya	Pinters	: pernak-pernik
Cook	: memasak	Pour	: menuangkan
		Shape	: membentuk
Distinctively	: secara jelas	Showroom	: ruang pameran
Entrance	: pintu	Small	: kecil
Fabric	: barang tenunan	Sparate	: memisahkan
Flat	: datar	Spin	: memutar
Flatten	: meratakan	String	: tali
Ground	: memutar	Stir	: mengaduk
Handicraft	: kerajinan tangan	Substantial	: kokoh
Handle	: pegangan	Take	: mengambil
Hole	: lubang	Test	: mencicipi
Insert	: memasukkan	Visitors	: pengunjung
Mix	: adonan	Whistle	: bersiul

References

- Ahmad, Doddy dkk. 2009. *Developing English Competencies 3 : For Senior High School (SMA/MA) Grade XII of Language Programmes*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Alfaridzi, [imariana](http://brainly.co.id/tugas/2374874). 2015. Contoh dialog persuading & convincing. <http://brainly.co.id/tugas/2374874> retrived on Septempber, 19th 2016 14:30.
- Pramesti, Maria Regina Dyah dkk. 2008. *English for SMK 1 : Grade X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan.
- Priyana, Joko dkk. 2008. *Interlanguage: English for Senior High School Students XII Science and Social Study Programme: SMA/MA Kelas XII IPA/IPS* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soegeng HS dkk. 2002. *Komfitis untuk SLTP*. Solo: Tiga Serangkai.
- Soegeng HS.2005. *Effective English for Grade IX of Junior High Schools*. Solo: Tiga Serangkai.
- Swan, M.1986. *Practical English Usage*. Oxford: OUP
- Willis, Dave. 1991. *Collins Cobuild Student's Grammar*. London: Harper Collind Publisher.
- Yayasan Seni. 2015. My Batik. Kuala Lumpur: Office, Production, Showroom & Retail <http://mybatik.org.my> retrived on Septempber, 19th 2016 14:35.

Key Answer

Unit 1

Listening

Activity 1:

1. They want to buy batik.
2. The price of commodities that they should be pay.
3. There are two tourists.

Activity 2:

1. Can I help you
2. Good morning
3. How much is it
4. How many do you want
5. Can you give me discount first

Activity 3:

7. Unique handicraft.
8. For her son.
9. Yes there is.
10. 20%
11. two or more
12. eighty thousands rupiah.

Speaking

Activity 1

Activity 2

1. Do you need some help?
2. How much is this
3. How many do you want to buy
4. These are totally is fourty thousands rupiah Sir
5. Okay Sir, thank you

Activity 3

Reading

Activity 1 :

- | | |
|---------------|--------------------|
| k. Commodity | : Barang dagangan |
| l. Miniature | : Miniatur |
| m. Pedicab | : Becak |
| n. Handicraft | : Kerajinan Tangan |
| o. Bracelet | : Gelang |
| p. Sword | : Pedang |
| q. Wooden | : Kayu |

- r. Temple : Candi
- s. Neckle : Kalung
- t. Ring : Cincin

Activity 2 :

1. Sagio Puppet
2. Sagio Puppet is more than just a place for ordering leather puppets. Sagio Puppet is the first place to make leather puppets in Kasihan, Bantul, Yogyakarta that also opens an opportunity to deepen philosophy and technique of making leather puppets?
3. Since 1974.
4. Sagio
5. Kasihan, Bantul, Yogyakarta
6. From his father (Jaya Perwita)
7. 5,000 Indonesian Rupiah
8. One set of leather puppets for a show is sold at two hundred millions Rupiah for golden leaf and fifty to one hundred millions for brown leaf
9. Other collections such as classical or decorative batik masks and leather as well as wooden handicrafts are also available. Sagio Puppet also opens an opportunity for those who want to deepen their knowledge about leather puppet One set of leather puppets for a show is sold at two hundred millions Rupiah for golden leaf and fifty to one hundred millions for brown leaf.
10. Other collections such as classical or decorative batik masks and leather as well as wooden handicrafts are also available.

Writing

Activity 1:

1. Forget
2. visit
3. waste
4. becomes
5. bargain
6. made
7. find
8. walking
9. need
10. is

Activity 2:

2, 1, 4, 3, 6, 5,

Activity 3:

Unit 2

Listening

Activity 3

1. *gasing*

2. The *gasing* which made by bamboo
3. Because he crazy about it's design
4. Miniature of Vehicles
5. Rp. 50.000

6. The red car
7. 4, motorcycle, trishaw, train, and car
8. green, red, brown, and orange
9. Rp. 65.000
10. In the market

Speaking

1. Pardon me mom
2. What kind of toys do you want
3. I like it very much
4. How many do you want to buy
5. I don't like it because the sounds are too noisy

Reading

Activity 2

1. The text describes about *gasing*
2. It was made from bamboo
3. It makes the top whistle very distinctively as it spins
4. The children hold onto the flat bamboo handle that is tied to the

end of the string and pulls this handle to set the *gasing* pinning.

5. Outside the temples and tourist attractions in Yogyakarta

Activity 3

1. F
2. T
3. T
4. F
5. T

Writing

Activity 1

1. is
2. could
3. give
4. its
5. are

Unit 3

Listening

Activity 3

1. T
2. T
3. F
4. F
5. T
6. T

Reading

Activity 2

1. The text ads the Batik
2. ARROW
3. Batik
4. \$5.00
5. To persuade the reader to buy a Batik in Arrow

UNIT 4

Listening

Activity 2

1. Could you tell me
2. where I sould go after that
3. thank you so much Mam

Activity 3

1. ½ kg jack fruit, slice
1 tables poon of tamarind, added with a little hot water
2 tables poon of brown sugar, liquefy with a little hot water
6 sheet *salam* leaf
1 liter coconut milk
1 teaspoon salt
8 onions
4 garlics
¼ teaspoon corianders
¼ teaspoon caraway (jinten)
10 candlenuts
2 tablespoon frying oil
2. boiled young jackfruit up to ripe, lift, leak, then cast aside

3. after heating the oil
4. stir it, then ripe until sauce coagulates and stir sometimes,
5. serving the *gudeg*

Speaking

Activity 2

1. May I help you
2. Do you have it
3. How many do you need
4. Could you tell me how to make it?
5. First you should prepare the ingredients

Reading

Activity 3

1. The text tells about how to make *wedang ronde*
2. 150 grams of glutinous rice flour
1/4 teaspoon salt
135 ml of warm water
Green dye (if required)
Red dye (if required)
3. 50 g peanuts (peeled), fried roasted
25 grams sugar
1/8 tsp salt
4. Blender it, mixture while still warm peanuts, sugar, and salt to form into small grains is not too fine. Then set aside.
5. 400 grams
6. Procedure text
7. To give a direction how to make something.

LAMPIRAN 2.

Makalah Seminar Nasional FKIP UMBY 24 Desember 2019

GURU BERKUALITAS MENUJU INDONESIA CERDAS



Oleh: Hermayawati

Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UMB Yogyakarta

Makalah ini disajikan dalam forum Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UMB Yogyakarta pada tanggal 28 September 2018

I. PENDAHULUAN

Telah disadari bersama bahwa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) dewasa ini terus melesat dan telah merasuk ke berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Keberadaan gawai (*gadgets*) bukan merupakan hal baru bagi para pemangku kepentingan termasuk pembelajar di berbagai tataran pendidikan. Bahkan di berbagai negara maju seperti Singapura, Jepang, Australia kepemilikan serta pemanfaatan buku pintar (*Smartphone*) bukan barang baru lagi di sekolah dasar. Seiring dengan kemajuan teknologi yang membawa pengaruh terhadap ketergantungan penggunaan gawai di kalangan pembelajar perlu kiranya disikapi secara positif oleh para guru. Pada kenyataannya, alat komunikasi canggih tersebut masih belum berterima di lingkungan sekolah dasar dan menengah. Buktinya, masih banyak sekolah yang melarang siswanya membawa serta HP (*handphone*) mereka pada saat belajar karena dikhawatirkan mengganggu kegiatan belajar. Biasanya para siswa diminta mengumpulkan HP mereka di tempat yang tersedia dan boleh diambil pada saat kegiatan belajar selesai.

Alih-alih ‘ditahan’ selama kegiatan belajar berlangsung, alat tersebut justru sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai media atau perangkat keras (*hardware*) sekaligus program (*software*)-nya. Belajar dengan memanfaatkan keberadaan gawai justru dapat meningkatkan motivasi belajar. Namun tentunya penggunaannya harus benar-benar dikontrol. Berbagai program banyak tersedia baik situs ‘*You Tube*’, *Yahoo Messenger*, Jurnal, berbagai berita Surat Kabar *Online* dan sebagainya yang dapat diunduh sebagai materi pembelajaran. Namun demikian pemanfaatan gawai sebagai perangkat pembelajaran tentunya memerlukan kesiapan guru, baik dalam hal penggunaannya secara teknis maupun dalam penelaahan muatan materi yang dibahas. Guru juga harus berhati-hati dalam memilih materi yang akan dibahas di kelas.

Perkembangan IPTEKS tentunya berdampak pada perkembangan di berbagai bidang termasuk dalam pendidikan, yaitu menyangkut metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada dominasi aktivitas guru (*teacher’s-centered*) yang biasanya disampaikan dalam bentuk ceramah (*lecturing*), saat ini lebih ditekankan pada aktivitas peserta didik (*learners’centered*). Dalam hal ini, guru sudah semestinya melaksanakan perkembangan seperti tersebut di atas, dengan cara memposisikan peserta didik sebagai pelaku atau aktor dalam proses belajarnya. Seiring dengan fenomena perubahan tersebut di atas, kepemilikan gawai oleh setiap peserta didik, termasuk pada tataran sekolah menengah sebenarnya dapat difungsikan secara lebih positif daripada hanya sekedar ‘ditahan’ oleh guru di kelas.

Permasalahannya, belum semua guru memiliki kesiapan dan/atau kiat dalam memanfaatkan gawai sebagai alat bantu tugasnya. Bahkan berbagai kajian membuktikan bahwa masih banyak guru baik pada tataran dasar dan menengah yang belum secara optimal memahami tugasnya (Nurkamto, 2000; Hermayawati, 2006; 2010; 2015; 2017). Secara garis besar, hal ini dapat dilihat dari berbagai kenyataan menyangkut eksistensi guru, yang melibatkan tiga aspek utama berikut.

Pertama, pemahaman terhadap kurikulum yang berlaku. Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 (K-13) hingga saat ini, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami terutama cara mengembangkannya (Hermayawati, 2017). Padahal, guru mestinya merupakan pengembang kurikulum guna merancang program pembelajaran yang meliputi menyusun rancangan pembelajaran berikut materi dan evaluasinya (Richard, 2001; Brown, 2007; Tomlinson, 2000). Faktanya, hasil penelitian menunjukkan masih banyak guru yang menggunakan rancangan pembelajaran dan kelengkapannya secara mandiri.

Kedua, pemahaman hakikat mendidik dan/atau mengajar. Menurut PP No. 74/2008 tentang Guru khususnya pada Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa selain mengajar, tugas utama guru profesional adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2008). Dalam hal ini, penelitian Nurkamto (2000) dan Hermayawati (2017) menunjukkan bahwa pada kurun waktu tersebut hingga saat ini masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami hakikat mendidik dan mengajar. Sebagai contoh, banyak guru yang tidak merancang rencana pembelajaran, materi dan evaluasinya secara mandiri. Demikian pula menyangkut pemberian hukuman (*punishment*) yang bersifat mendidik dan berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya. Fakta menunjukkan bahwa banyak guru yang menghukum peserta didik melenceng dengan tujuan pendidikan terkait bidangnya. Misalnya, ada guru matematik yang jika ada siswa terlambat diminta keluar tanpa diberi tugas apapun. Jika tidak mengerjakan tugas, dihukum dengan membayar denda, lari keliling halaman sekolah beberapa kali, bahkan ada yang menghukum dengan melakukan kekerasan baik fisik maupun verbal. Andaikata guru menyadari perilakunya tersebut bertentangan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 (UU No. 23/2002) tentang Perlindungan Anak dan UU No. 34/2014 tentang Perubahan UU No.23/2002 mungkin hal itu tidak akan terjadi.

Ketiga, kurang termotivasi dalam mengembangkan diri untuk kepentingan tugasnya. Fakta menunjukkan bahwa relatif tidak banyak guru yang memiliki motivasi untuk mengembangkan diri secara optimal, meskipun ada kesempatan untuk itu. Kebanyakan guru memilih untuk tetap berijazah minimal, yaitu S-1. Demikian pula dalam rangka melaksanakan penelitian, menjadi pemakalah dalam seminar, atau

pun berkarya tulis. Jika ada, jumlahnya relatif tidak banyak. Jika ada, upaya peningkatan diri lebih cenderung karena ‘keterpaksaan’ (*extrinsic motivation*) belum sepenuhnya didasari oleh ‘kesadaran diri’ (*intrinsic motivation*). Kehadiran berbagai undang-undang dan peraturan pemerintah terkait dengan profesi guru mewajibkan para ‘pahlawan tanpa tanda jasa’ tersebut untuk melaksanakan amanat UU dan PP karena ada konsekuensi yang harus ditanggungnya jika tidak melaksanakan tugas dan fungsinya secara konsisten.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, makalah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran serta mendiskusikan tentang kriteria ‘guru berkualitas’ dalam upaya ‘menuju Indonesia Cerdas dan Bermartabat’ baik secara teori maupun praktik.

II. PEMBAHASAN

A. Guru Berkualitas

Gage & Berliner (1984: 4) menyatakan bahwa guru dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi 9 (sembilan) kriteria seperti berikut: (1) mampu mendorong peserta didik mengoptimalkan hasil belajarnya (*pushed them to get the best from them*); (2) benar-benar mendedikasikan waktunya untuk memahami peserta secara manusiawi dan apa adanya (*really spent time trying to understand them as people*); (3) mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik (*were well organized*); (4) memiliki selera humor (*had a sense of humor*); (5) mampu membuat peserta didik nyaman belajar (*make them feel good when they learnt something*); (6) antusias atau memiliki semangat tinggi dalam mengajar (*were enthusiastic about what they taught*); (7) bersifat adil kepada setiap individu peserta didik (*were fair*); (8) mampu mendorong peserta didik memiliki rasa tanggung jawab (terhadap tugas belajarnya) (*made them feel responsible*); dan (9) mampu menggunakan berbagai cara (dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, strategi, teknik pembelajaran) agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami materi pembelajarannya (*put things in ways each of them could understand*). Kondisi kualitas guru sebagaimana dipaparkan di atas dapat ditingkatkan jika ada komitmen bersama antara pemerintah institusi pendidikan dan guru yang bersangkutan. Tanpa adanya kesepakatan dan keinginan bersama dalam mewujudkan salah satu misi pencerdasan kehidupan bangsa niscaya cita-cita mulia tersebut sulit dicapai.

Sehubungan dengan pencerdasan kehidupan bangsa, sebenarnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Upaya tersebut hingga saat ini masih menjadi target utama yang wajib dilakukan secara sistemik oleh semua pemangku

kepentingan (*stakeholders*). Hal ini perlu disikapi secara serius dengan mengingat fenomena hasil kajian *United Nations Development Programme* (UNDP) melalui *Human Development Report*-nya tahun 2016 (HDR 2016) yang mencatat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2015 turun peringkat dari posisi ke-110 (pada tahun 2014) menjadi peringkat ke-113 dari 188 negara di dunia (Fauzi, 2017).

Upaya peningkatan SDM Indonesia terutama dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas pendidikan, yang tentunya melibatkan guru di berbagai jenjang pendidikan. Artinya, peningkatan kualitas pendidikan salah satunya berkaitan dengan peningkatan kualitas guru, utamanya melalui peningkatan kualifikasi dan kompetensi serta sertifikasi pendidik. Peningkatan ketiga aspek tersebut merupakan *condicio sine qua non* (Sunhaji, 2014). ***Condicio sine qua non*** yaitu suatu kondisi yang mutlak diperlukan (*indispensable condition*) bagi perkembangan suatu bangsa.

Persyaratan tersebut sebenarnya telah termaktub secara eksplisit di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU No. 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No. 14/2005) terutama yang tercantum dalam Bab IV, Bagian Satu Pasal 8, 9 dan 10. Undang-Undang No. 20/2003, tepatnya pada Bab XI Pasal 42 memuat kriteria minimum bagi profesi guru, yaitu sebagai berikut: (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional; (2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi terakreditasi; dan (3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan ayat 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Selain itu, UU No. 14/2005 Bab IV, Bagian Kesatu Pasal 8, 9 dan 10 secara rinci menuntut guru sebagai berikut: (1) Pada Pasal 8, Guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) Pasal 9 menjelaskan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat; (3) Pasal 10, menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada Pasal 10 juga dijelaskan bahwa untuk ketentuan lebih lanjut menyangkut kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah (PP).

Tabel 1. Kualifikasi Guru menurut SNP Nomor 19 tahun 2005

No	Jenjang	Kualifikasi Pendidikan
1.	PAUD (TK /RA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV atau sarjana (S-1); 2. Latar belakang pendidikan tinggi dibidang anak usia dini, kependidikan lain atau psikolog; 3. Sertifikasi profesi guru untuk PAUD.
	SD / MI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV atau sarjana (S-1); 2. Latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan SD / MI, kependidikan lainh dan psikolog; 3. Sertifikasi profesi guru untuk SD/MI.
3.	SMP/MTs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV atau sarjana (S-1); 2. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; 3. Sertifikasi profesi guru untuk SMP /MTs
4.	SMA/MA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat atau sarjana (S-1); 2. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; 3. Sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA.
5.	SDLB/SMP LB/ SMA LB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik pendidikan umum diploma empat atau sarjana (S-1); 2. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; 3. Sertifikasi profesi guru untuk SDLB / SMPLB / SMALB
6.	SMK/MAK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat atau sarjana (S-1); 2. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; 3. Sertifikasi profesi guru untuk SMK / MAK.

Peraturan Pemerintah dimaksud adalah PP Nomor 19 tahun 2005 (PP No. 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang di antaranya mengatur tentang standar minimum kualifikasi guru pada berbagai tataran pendidikan, yang meliputi: (1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); (2) Taman Kanak-Kanak atau Raudatul Athfal (TK/RA); (3) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI); (3) Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs); (4) Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA); (5) Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMA LB); dan (6) Sekolah Menengah Kejuruan atau

Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) atau vokasi. Kriteria tentang kualifikasi guru sebagaimana disebutkan di atas dapat dilihat pada Tabel 1.

B. Urgensi Pemahaman Guru tentang Undang-Undang Terkait dengan Profesinya

Berbagai undang-undang serta peraturan pemerintah tersebut di atas perlu dikaji secara mendalam agar guru memahami hak dan kewajibannya. Selain UU No. 20/2003, UU No. 14/2005 dan PP No. 19/2005 sebagaimana diuraikan di muka, ada lagi undang-undang yang wajib dipahami guru dalam kaitannya sebagai pendidik, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 (UURI No.35/2014 tentang Perubahan UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak (UUPA)). Hemat penulis, pemahaman undang-undang ini wajib bagi guru sebagai payung hukum untuk menghindarkan berbagai permasalahan berkaitan dengan profesinya. Minimnya pemahaman guru terhadap eksistensi UUPA dapat ditengarai dari berbagai fakta kekerasan guru terhadap peserta didik. Untuk itu, perlu kiranya bagi guru untuk memahami UU terutama yang langsung berkaitan dengan tugasnya, di antaranya adalah sebagai berikut.

Pasal 1 Ayat (15a) menyebutkan bahwa kekerasan terhadap anak meliputi: perbuatan yang menimbulkan kesengsaraan atau penderitaan fisik, psikis, seksual dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum pada anak (yang dalam hal ini adalah peserta didik). Anak juga memiliki hak yang merupakan hak asasi manusia (HAM) yang wajib dijamin, dilindungi, dan wajib dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah dan pemerintah daerah (Lihat **Pasal 1 Ayat 12**). **Pasal 9 Ayat (1)** menyatakan: Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Ayat (1a) berbunyi: Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik dan/atau pihak lain. **Pasal 54** berbunyi: Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik dan/atau pihak lain.

Ketiga pasal tersebut di atas hendaknya bukan hanya perlu dipahami melainkan juga harus dilaksanakan oleh para guru sebagai pendidik agar tidak salah langkah yang dapat menimbulkan permasalahan. Eksistensi undang-undang dengan peraturan pemerintahnya memang tidak pernah secara langsung disosialisasikan kepada guru. Oleh sebab itu, guru perlu proaktif dalam mencari tahu tentang keberadaan UU karena pada umumnya setiap UU dan perubahannya selalu dimuat di berbagai media baik

cetak maupun elektronik, termasuk melalui internet. Untuk itu guru wajib melek teknologi agar tidak ketinggalan informasi yang dapat berdampak pada rendahnya kualitas guru khususnya, serta kualitas pendidikan pada umumnya.

C. Hubungan Kualitas Guru dan Peningkatan Kualitas SDM

Semboyan “Belajar sepanjang hayat (*life-long education*)” bukan hanya harus dilakukan oleh peserta didik usia muda pada jenjang pendidikan formal saja, melainkan juga sebaiknya diikuti dan dilaksanakan oleh siapa pun termasuk guru. Apalagi di era digital saat ini. Jika tidak, negara akan terus semakin tertinggal dengan negara-negara lain di dunia. Empat pilar utama pendidikan yang telah dicanangkan oleh lembaga dunia yang menangani masalah pendidikan dan budaya (UNESCO) yaitu: ‘*Learning to know*’, ‘*learning to do*’, ‘*learning to be*’, dan ‘*learning to live together*’.

Harus diakui selama ini pendidikan di Indonesia baru sebatas retorika teoretis dalam mengamalkan empat pilar pendidikan (Hermayawati, 2018) sebagaimana diamanatkan *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yaitu cabang organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa yang mengatur bidang pendidikan, keilmuan, budaya dan komunikasi. Empat pilar tersebut adalah *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to live together* yang oleh berbagai bangsa lain telah diamalkan secara konsisten dan konsekuen. Bagaimana dengan kita, apakah semua institusi pendidikan di Indonesia sudah mengamalkannya? Empat pilar sebagaimana tersebut di atas tentunya bukan hal yang bisa disepelekan implementasinya, mengingat telah disepakati bersama dalam suatu konvensi internasional. Mengacu pada empat pilar tersebut di atas, pendidikan mestinya bukan hanya mampu mengarahkan peserta didik pada penguasaan keilmuan (*knowing*) dan implementasinya (*doing*). Seharusnya juga mampu membentuk manusia yang berkepribadian normatif (*being*) serta mampu beradaptasi dan bertoleransi di manapun, di lingkungan manapun mereka berpijak atau berada (*living together*).

Hasil pendidikan di Indonesia secara nyata masih menunjukkan kelemahan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki budi pekerti luhur yang mampu menghormati orang lain. Terkadang hak-hak orang lain pun diabaikan. Banyak contoh yang terjadi di sekitar kita yang biasa kita alami sehari-hari, misalnya dalam berlalu-lintas, berkendara, merokok di depan umum, meludah di jalan saat berkendara, membuang sampah sembarangan. Juga mencaci-maki orang lain secara tidak proporsional, mengeraskan knalpot kendaraan, membunyikan klakson keras-keras saat jalanan macet dan sejenisnya. Semua kejadian tersebut jarang terjadi di banyak kota di mancanegara. Lalu apakah yang salah dengan pendidikan kita?

Hemat penulis, permasalahan pendidikan di negara ini disebabkan beberapa faktor yang di antaranya adalah seperti berikut. **Pertama**, sistem pendidikan masih menitik-beratkan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum secara konsisten dan konsekuen berfokus pada penanaman pilar aspek *being* (sikap atau perilaku normatif) dan *living together* (menyesuaikan diri dengan lingkungan atau bertoleransi) dalam lingkup kependidikan di Indonesia. **Kedua**, sistem pendidikan di Indonesia selama ini belum secara serius menyentuh dua pilar penanggung jawab pendidikan, yang seharusnya ditanggung oleh keluarga (pendidikan informal) sebagai basisnya, masyarakat (pendidikan non-formal) dan sekolah (pendidikan formal). **Ketiga**, pola pikir (*mindset*) sebagian masyarakat di Indonesia yang masih menilai bahwa perilaku lulusan identik dengan hasil pendidikan formal. **Keempat**, harus diakui bahwa di dalam proses pendidikan kita, masih banyak terjadi bias atau penyimpangan sebagai akibat dari kurang profesionalnya sumber daya institusi pendidikan di berbagai tataran. **Kelima**, terkesan adanya pembiaran terhadap mal-administrasi akreditasi institusi sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang bias. **Keenam**, masih banyak orangtua yang kurang peduli terhadap perilaku anggota keluarganya dengan berbagai alasan.

Penulis menyadari, solusi permasalahan seperti tersebut di atas sangat tidak mudah membalik tangan. Namun demikian, tentu saja hal ini menjadi tugas bersama para guru sebagai pendidik untuk membenahi bukan hanya mutu melainkan juga tentang cara berperilaku dalam kehidupan bersama di setiap lingkungan kehidupan. Paling tidak, masing-masing elemen ketiga pilar yaitu keluarga, institusi pendidikan dan masyarakat saling bahu membahu secara bertanggung jawab dalam rangka mendidik generasi penerus bangsa. Tanggung jawab yang berat ini akan dapat terlaksana jika dimotori oleh sekolah, yang notabene adalah guru. Dalam melaksanakan tugas mulianya sebagaimana dipaparkan di atas, guru terkadang mengalami berbagai kendala baik yang bersifat teoretis, teknis maupun praksis sehubungan dengan fenomena perkembangan Ipteks dewasa ini. Pesatnya perkembangan teknologi menghasilkan berbagai produk gawai (*gadgets*) dengan harga relatif terjangkau, memungkinkan setiap peserta didik memiliki benda canggih tersebut.

Masalahnya, muatan perangkat lunak yang tersedia di berbagai situs terkadang tidak terkontrol dan banyak muatan yang tidak mendidik. Jika peserta didik ada di sekolah, tentu mereka menjadi tanggung jawab sekolah dan guru. Namun demikian, kebijakan menyita gawai atau melarang membawa serta benda tersebut pada saat jam belajar tentu bukan solusi yang tepat, karena benda tersebut justru dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar. Banyak sumber yang ada di dalam program gawai yang dapat digunakan sebagai sumber belajar (*Blended Learning*), seperti: jurnal, berbagai produk budaya, seni, teknik keterampilan, ilmu pengetahuan yang otentik dan aktual.

Pembiasaan menggunakan gawai secara bijak dan bermanfaat baik di saat belajar di sekolah atau pun di rumah (manakala ada penugasan di rumah) secara terus menerus (*Operant-Conditioning*) diharapkan dapat mengurangi penggunaan benda tersebut untuk berbagai hal negatif. Tentu saja, pemanfaatannya memerlukan kesiapan, kreativitas, bimbingan dan pengawasan guru yang bersangkutan. Kesanggupan guru dalam melakukan tugasnya secara dedikatif dan penuh tanggung jawab sangat diharapkan karena telah diatur dalam UU No. 14/2005 Bab IV, Bagian Kesatu Pasal 8, 9 dan 10 sebagaimana telah dipaparkan di muka.

D. Hak, Kewajiban dan Perlindungan Guru

Dalam pelaksanaan tugasnya, guru memiliki hak, kewajiban serta mendapatkan jaminan perlindungan hukum. Pasal 14 Ayat (1) UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) memuat 11 (sebelas) butir hak dan kewajiban guru dalam pelaksanaan tugasnya, yaitu sebagai berikut: (a) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; (b) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (c) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; (d) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; (e) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; (f) memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan; (g) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; (h) memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; (i) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan; (j) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau (k) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Selain butir-butir menyangkut hak dan kewajiban guru tersebut di atas, UUGD juga mengatur tentang perlindungan guru. Perlindungan bagi guru termaktub dalam UUGD terutama **Pasal 39 Ayat 1 sampai dengan 5** yang berbunyi sebagai berikut: (1) Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan/atau satuan pendidikan wajib memberikan perlindungan terhadap guru dalam pelaksanaan tugas; (2) Perlindungan tersebut meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja; (3) Perlindungan hukum tersebut mencakup perlindungan hukum terhadap tindak kekerasan, ancaman, perlakuan diskriminatif, intimidasi, atau perlakuan tidak adil dari pihak peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat, birokrasi, atau pihak lain; (4) Perlindungan profesi mencakup perlindungan terhadap pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai dengan peraturan

perundang-undangan, pemberian imbalan yang tidak wajar, pembatasan dalam menyampaikan pandangan, pelecehan terhadap profesi, dan pembatasan/ pelarangan lain yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan tugas; (5) Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja mencakup perlindungan terhadap risiko gangguan keamanan kerja, kecelakaan kerja, kebakaran pada waktu kerja, bencana alam, kesehatan lingkungan kerja, dan/atau risiko lain.

Perlindungan bagi guru perlu adanya, karena pada kenyataannya, telah seringkali terjadi ada guru dianiaya peserta didik dan/atau orang tuanya baik secara verbal maupun fisik. Hal ini dimungkinkan terjadi sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang terkadang memperlihatkan tontonan berupa kekerasan sehingga berdampak pada perubahan sikap perilaku peserta didik yang terkadang membangkang instruksi guru, berkata-kata tidak sopan dan sebagainya, yang disebabkan oleh tontonan yang tidak mendidik. Masalahnya adalah, masih banyak guru di berbagai tataran pendidikan yang belum memahami tugas, hak dan kewajibannya sebagai pengajar sekaligus pendidik secara profesional. Oleh karena itu, forum komunikasi guru secara konsisten dan berkesinambungan sangat diperlukan mulai dari level sekolah hingga provinsi bahkan nasional yang tentunya dimotori oleh guru.

E. Kiat Meningkatkan Kualitas Pendidikan Menuju Indonesia Cerdas dan Bermartabat

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) tentu tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan peserta didik, baik melalui pendidikan formal (di sekolah), informal (di dalam keluarga) maupun non-formal (di dalam masyarakat). Sejalan dengan amanah UU No.14/2005 khususnya Pasal 10, guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dalam melaksanakan tugasnya secara holistik. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Peraturan Pemerintah (PP) No 78/2008 secara detail telah menjelaskan tentang maksud keempat kompetensi tersebut.

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 Ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

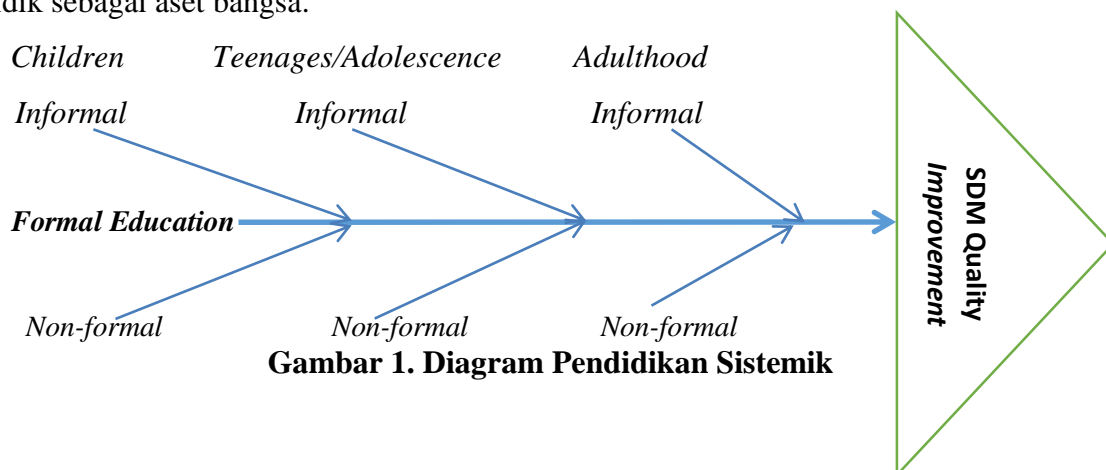
Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup: (1) beriman dan bertakwa; (2) berakhlak mulia; (3) arif dan bijaksana; (4) demokratis; mantap; (5) berwibawa; (6) stabil; (7) dewasa; (8) jujur; (9)

sportif; (10) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (11) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan (12) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: (1) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan (5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Secara holistik komprehensif, keempat kompetensi tersebut wajib diaktualisasikan dalam melaksanakan tugasnya. Artinya, setiap guru wajib memiliki pengetahuan akademis yang luas, terus berupaya mengembangkan dirinya, berkemampuan mengajar, mendidik, menjadi model yang baik bagi lingkungan secara normatif sesuai dengan kaidah-kaidah teoretis dan payung hukum (yuridis) yang berkaitan dengan tugasnya. Pertanyaannya adalah, sudahkah ketentuan-ketentuan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen oleh setiap guru? Jawabannya tentu berpulang pada individu guru yang bersangkutan. Seberapa jauh ia berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Memang disadari bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang tentunya melibatkan berbagai komponen. Namun setidaknya upaya peningkatan kualitas peserta didik secara formal dapat mendongkrak kualitas SDM peserta didik sebagai aset bangsa.



Gambar 1. Diagram Pendidikan Sistemik

Gambar 1 menunjukkan proses pendidikan yang berlangsung sistemik antara pendidikan formal, informal dan non-formal yang diawali dengan pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dalam lingkungan kehidupan atau masyarakat. Proses tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan tanggung jawab bersama antarkomponen tersebut. Di dalam pendidikan formal, guru memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan peserta didik. Untuk itu ia dituntut selalu mengembangkan diri secara terus menerus termasuk dalam mengikuti perkembangan teknologi sebagai basis kesiapannya dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Krathwohl (2002) mengembangkan enam tataran berpikir taksonomi Bloom yang mestinya secara holistik dibiasakan ditanamkan sejak dini, selain tataran berkepribadian (domain afektif) dan berketerampilan (domain psikomotor). Keenam domain berpikir yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi mestinya dipraktekkan secara holistik dan dibiasakan sejak dini. Pengembangan keenam ranah kemampuan berpikir tersebut juga dapat menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan otak kanan. Penyeimbangan otak kiri dan kanan dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, menyenangkan, dan kreatif sehingga ia mampu menerima berbagai informasi baru lebih mudah (Nirmalasari, 2011: 178).

III. SIMPULAN

Atas dasar berbagai paparan menyangkut tugas profesi guru, hak, perlindungan serta kiatnya dalam meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan kualitas peserta didiknya, dapat disimpulkan bahwa setiap guru wajib melaksanakan tugasnya melalui aktualisasi amanah UURI No. 20/2003 tentang Sisdiknas, UURI No.14/2005 tentang Guru dan Dosen, UURI No. 23/2002 yuncto UU No.35/2014 tentang Perlindungan Anak, serta PP No. 19/2005 dan PP No.78/2008. Aktualisasi berbagai aturan yuridis tersebut dapat dilakukan di antaranya melalui kegiatan berikut: (1) menyadari tugas profesinya melalui upaya pengembangan empat kompetensi secara berkelanjutan; (2) mengoptimalkan tiga ranah potensi peserta didik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan kapasitas masing-masing; (3) memberikan kebebasan yang bertanggung-jawab kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing agar belajar menjadi menyenangkan; (4) mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang kompetitif di luar kelas atau pun di luar sekolah untuk membiasakan diri berkompetisi dalam hidup di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Anonim. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- (2) Anonim. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- (3) Brown, H., Douglass. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. NY: Pearson Education, Inc.
- (4) Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Depdiknas.
- (5) Fauzi, Yuliyanna. 2017. Ranking Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Turun ke-113. Jakarta: CNN Indonesia. (Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170322182446-78-202081/ranking-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-turun-ke-113>, June 13, 2018)
- (6) Gage, N.L. & Berliner, David C. 1984. *Educational Psychology: Third Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- (7) Hermayawati. 2005. Relevansi Materi Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA dengan Pelestarian Budaya dan Pengembangan Pariwisata Kota Yogyakarta (Laporan Hasil Penelitian atas Biaya Pemprov DIY). Yogyakarta: BAPPEDA Kota Yogyakarta.
- (8) Hermayawati. 2017. Analysis on the English Teachers' Understanding in Implementing the 2013 Curriculum : A paper presented in the 4th AECOn 2017. UM Purwokerto: Atlantis Press.
- (9) Hermayawati. 2018. Empat Pilar Pendidikan UNESCO:Artikel dimuat pada SKH Kedaulatan Rakyat dan KRJogja (http://krjogja.com/web/news/read/57325/Empat_Pilar_Pendidikan_UNESCO).
- (10) Johnson, Elaine B. 2007. Contextual Teaching and Learning (Edisi Terjemahan). Bandung: MLC.
- (11) KPAI. 2014. Undang-Undang RI Nomor 35/2014 tentang Perubahan atas UURI No.23/2002 tentang Perlindungan Anak.
- (12) Krathwohl, David R. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview*. Available from <https://www.depauw.edu/files/resources/krathwohl.pdf>
- (13) Nirmalasari, Marintan. 2011. Pengembangan Model Memorization Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Pelajaran Kimia SMA. <http://repository.uinsu.ac.id>
- (14) Nurkamto, Joko. 2000. Pendekatan Komunikatif: Penerapan dan Pengaruhnya terhadap Pemelajaran Bahasa Inggris (Laporan Hasil Penelitian untuk Disertasi). Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- (15) Sunhaji. 2014. Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru). Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei 2014 (Available from <https://media.neliti.com/media/publications/104619-ID-kualitas-sumber-daya-manusia-kualifikasi.pdf>).